

Improvement Of Motivation And Learning Achievement Through Cooperative Learning Stad Materials Of Number Counting Operations Class IV SD Negeri 2 Pagentan

Dewi Artiningsih

SD Negeri 2 Pagentan
dewiartiningsih6@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research generally aims to increase motivation and improve learning achievement. The research subjects were 16 students consisting of 8 boys and 8 girls. The research was carried out for 2 (two) cycles with a general procedure covering stage 1). Planning, 2). Acting, 3). Observation and 4). Reflecting. The data of this research are data about students' motivational abilities and learning achievement. Data collection techniques through observation and test methods. The data collection instrument is an observation sheet to determine motivational abilities, and formative test items to determine learning achievement. The data analysis technique used a comparative descriptive method, namely comparing pre-cycle and inter-cycle. Based on data analysis, the results obtained in the first cycle: 18.75% motivational ability of high category students. 18.75 % students' learning achievement ability is in high category. Average learning achievement is 58. Cycle II motivational ability is 94% of high category students. The ability of learning achievement 94% of students in the high category. The average learning achievement is 78. Based on the results of data analysis discussing the results of the study, it can be concluded that the application of the STAD cooperative learning model can improve motivational abilities and learning achievement.

Keywords: *motivation, learning achievement, STAD Cooperative*

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar. Subyek penelitian 16 siswa terdiri dari laki-laki 8 anak dan perempuan 8 anak. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) siklus dengan prosedur umum meliputi tahapan 1). Planning, 2). Acting, 3). Observasi dan 4). Reflecting. Data penelitian ini adalah data tentang kemampuan motivasi dan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan metode tes. Instrumen pengambilan data dengan lembar pengamatan untuk mengetahui kemampuan motivasi, dan butir soal tes formatif untuk mengetahui prestasi belajar. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra siklus dan antar siklus. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pada siklus I: kemampuan motivasi 18,75% siswa kategori tinggi. Kemampuan prestasi belajar 18,75 % siswa kategori tinggi. Prestasi belajar rata-rata 58. Siklus II kemampuan motivasi 94 % siswa kategori tinggi. Kemampuan prestasi belajar 94 %siswa kategori tinggi. Prestasi belajar rata-rata 78. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kemampuan motivasi dan prestasi belajar.

Kata kunci: *motivasi, prestasi belajar, Kooperatif STAD*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan suatu proses perubahan. Dalam proses tersebut anak tumbuh dan berkembang. Pendidikan dengan sengaja mempengaruhi proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku di masyarakat yang harus dijunjung tinggi dan dikembangkan yang kemudian ditransfer kepada anak sehingga akan mampu mencapai kedewasaan. Pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN 2 Pagentan belum sesuai harapan, apalagi jika dibandingkan dengan standar pembelajaran sesuai Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 di mana pembelajaran tersebut haruslah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu membangkitkan semangat belajar, kreatif, dinamis, dan mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya. Kenyataan yang terjadi siswa hanya mendengarkan guru ceramah dari detik awal hingga akhir pembelajaran, sesekali guru bertanya namun tak seorang peserta yang merespon pertanyaan. Motivasi siswa sama sekali tidak tampak hanya saat guru memberikan tugas untuk mencatat dan mengerjakan soal. Kondisi ini dialami secara rutin setiap pembelajaran Matematika.

Berdasarkan kondisi pembelajaran di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1). Suasana pembelajaran pasif, guru mendominasi kelas, tidak ada kesempatan siswa melakukan interaksi belajar-mengajar 2). Guru tidak menggunakan alat peraga / media/ sumber belajar yang digunakan untuk memperjelas konsep 3). Rendahnya motivasi belajar siswa 4). Prestasi belajar dan pemahaman konsep matematika masih rendah.

Dari keempat masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan menjadi focus untuk perbaikan adalah Rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan. Masalah ini sangat penting dan jika tidak mendapat solusi akan menimbulkan masalah baru. Penyebab masalah tersebut karena penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, kurang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan peserta didik.

Rendahnya Motivasi dan prestasi belajar Matematika dapat diatasi dengan alternative tindakan sebagai berikut: 1). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan 2). Penggunaan alat peraga yang sesuai karakteristik materi operasi hitung bilangan.

Melalui refleksi diri, kaji literatur dan diskusi dengan supervisor, kepala sekolah, dan teman sejawat diketahui bahwa kemungkinan faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman / penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika pada standar kompetensi Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dan kompetensi dasar Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung adalah: 1). Penjelasan guru terlalu abstrak tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, 2). Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3). Model pembelajaran yang tidak disenangi siswa karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, 4). Guru menggunakan bahasa yang kurang dapat dipahami oleh siswa, 5). Kurangnya perhatian guru terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung, 6). Guru kurang menanamkan konsep kepada siswa pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: 1). Apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar? 2). Apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar?

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan agar penelitian mempunyai arah yang jelas maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut:

???. Tujuan Umum yaitu Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Pagentan dalam Motivasi dan Prestasi Belajar.

??). Tujuan Khusus Secara Khusus perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ini untuk: a. Meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika melalui metode kooperatif STAD b. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Pagentan dalam pembelajaran matematika melalui metode kooperatif STAD.

Penelitian yang baik harus melahirkan suatu manfaat, tidak menjadi persoalan apakah manfaat yang dihasilkan itu manfaat praktis dan berjangka pendek ataupun manfaat secara teoritis dan hanya bias dilihat wujudnya jauh di masa depan. Demikian pula penelitian perbaikan pembelajaran ini, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, secara umum diharapkan dapat bermanfaat.

Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bagi siswa adalah: a. Meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran matematika, b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bagi guru yaitu: a. Memperbaiki kinerja guru dalam perbaikan pembelajaran, b. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, c. Guru lebih percaya diri, d. Guru mendapat kesempatan berperan aktif mengembnagkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini bagi sekolah yaitu: a. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswanya, b. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan professional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan di seolah tersebut dan c. Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Manfaat perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindaan kelas ini, bagi pendidikan yaitu: a. Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan dan b. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

METODE

A. Subjek, Tempat, Waktu Penelitian dan Pihak yang membantu

Subjek Penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah dilaksanakan di SD Negeri 2 Pagentan, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. Kelas : IV (Empat), Jumlah Siswa : 16, L : 8 siswa, P : 8 siswa Mata Pelajaran: Matematika. Standar Kompetensi : Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Pagentan Kelas Empat Semester 1 Tahun pelajaran 2019/ 2020. SD Negeri 2 Pagentan merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar.

Waktu Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika selama 2 siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Siklus I Hari / Tanggal : Pertemuan 1: Hari Senin dan Kamis, Tgl 16 dan 19 September 2019. Pertemuan 2: Hari Senin dan Kamis, Tgl 23 dan 26 September 2019. Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung Siklus II Hari / Tanggal : Pertemuan 1: Hari Senin dan Kamis, Tgl 30 September 2019 dan 3 Oktober 2019. Pertemuan 2: Hari Senin dan Kamis, Tgl 7 dan 10 Oktober 2019.

Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan September, Oktober dan November.

Pihak yang membantu Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk memperoleh data tentang motivasi, dan prestasi belajar maka peneliti dibantu oleh pengamat

a. Identitas Pengamat

Nama : Isyati
NIP : 196407031987022001
Pekerjaan : Guru kelas V

b. Informasi Tugas Pengamat

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran, tugas pengamat adalah: 1). Menyusun lembar pengamatan bersama guru peneliti 2). Menilai rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan format “ lembar Penilaian Keterampilan menyusun Rencana perbaikan pembelajaran, terlampir.

Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran tugas pengamat adalah: 1). Melakukan observasi tentang motivasi dengan menggunakan format “ lembar Observasi Motivasi”, terlampir. 2). Memeriksa hasil tes prestasi dengan menggunakan format “ lembar tes prestasi , terlampir. 3). Melakukan observasi tentang keterampilan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan format “Lembar observasi keterampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran”, terlampir.

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran, tugas pengamat adalah: 1). Bersama-sama peneliti melakukan refleksi tentang perbaikan pembelajaran 2). Memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran siklus II.

B. Desain prosedur perbaikan pembelajaran

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Prosedur umum penelitian ini melalui tahapan planning, acting, observing, dan reflecting. Langkah kegiatan meliputi 2 siklus dengan tahapan tiap siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

SIKLUS I

1. Rencana Tindakan

Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran dilakukan tiap-tiap siklus.

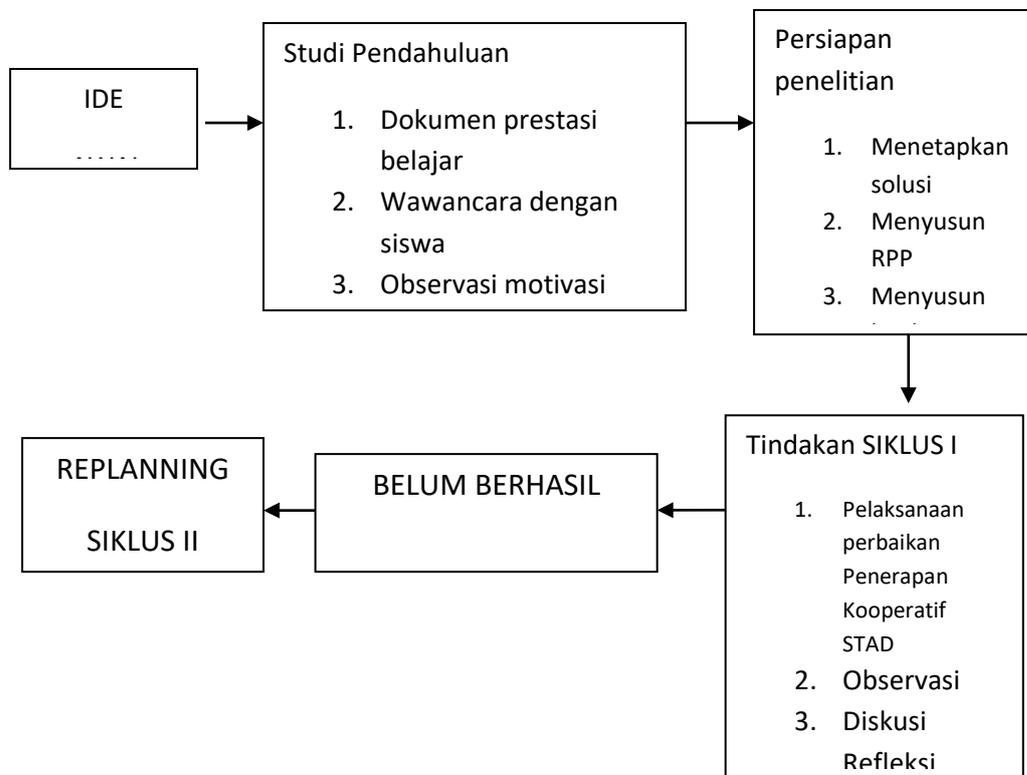
Pada bagian ini, peneliti melakukan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan motivasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Prosedur Tindakan

Untuk menyelesaikan masalah rendahnya motivasi, maka perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Setelah siklus I berlangsung perbaikan yang diinginkan belum sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Prosedur penelitian tindakan kelas siklus I digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Prosedur perbaikan pembelajaran SIKLUS I

b. Langkah-langkah perbaikan pembelajaran

Untuk meningkatkan motivasi, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada hari Senin dan Kamis tanggal 16, 19, 23 dan 26 September 2013 dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung. Pembelajaran menerapkan metode kooperatif STAD dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendahuluan**

- Meminta peserta didik berbaris secara disiplin untuk memasuki ruang kelas
- Meminta peserta didik untuk berdo'a (religious) menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebagai rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sambil mengenal karekteristik pesrta didik.
- Memberikan persepsi mengingat materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan (berpikir logis) sebagai berikut:
Sifat-sifat operasi hitung bilangan terdiri atas apa saja? (memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan).
- Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengelompokan bilangan hasil penjumlahan,pengurangan, perkalian dan pembagian.
- Menuliskan tujuan / kompetensi pembelajaran yang akan dicapai serta cakupan amateri yang dipelajari.

2. **Kegiatan inti**

Eksplorasi

- a. Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok, kemudian meminta peserta didik duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif (bermasyarakat).
- b. Meminta peserta didik membaca dengan teliti melalui buku referensi, kemudian menemukan kata-kata yang penting.
- c. Meminta salah satu peserta didik mengkomunikasikan dan peserta didik lain menghargai pendapatnya.
- d. Meminta salah satu anggota kelompok untuk memberikan penjelasan kepada teman yang lain.
- e. Guru memberikan bimbingan pelatihan pada masing-masing kelompok.

Elaborasi

- f. Melakukan permainan atau games mengenai bilangan bulat, diskusi menggunakan contoh sehari-hari yang menggunakan bilangan positif dan negatif, serta menganalisis dan menyimpulkan jenis operasi hitung secara disiplin.
- g. Melakukan perobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal.
- h. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- i. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- j. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- k. Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- l. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dengan saling menghargai pendapat peserta didik lain untuk membuat kesimpulan dari hasil percobaan dan mempresentasikan secara klasikal.
- m. Peserta didik diberi kesempatan untuk membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain memberikan saran dan pendapatnya.

Konfirmasi

- n. Meminta salah satu kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusi secara jujur kemudian menuliskannya dalam papan tulis.
- o. Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan dan menyampaikan pendapatnya.
- p. Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan konfirmasi yang sebenarnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Meminta peserta didik menuliskan hasil belajar dengan membuat rangkuman secara teliti.
- b. Guru melakukan pengecekan pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan.
- c. Guru memberikan tugas dan tindak lanjut.

3. Pengamatan

Langkah-langkah pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru pengamat.

4. Reflecting

Data hasil pengamatan di atas selanjutnya dianalisis sebagai bahan melakukan refleksi. Berdasarkan diskusi refleksi bersama teman sejawat akhirnya memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan jumlah anggota kelompok diperkecil, sehingga pembelajaran menjadi terfokus. Keputusan replanning tersebut berdasarkan pendapat Ibrahim R (2002:46)

mengatakan bahwa pembelajaran menjadi efektif jika dilakukan secara kelompok kecil. Selain itu memberi pertanyaan secara individu.

SIKLUS II

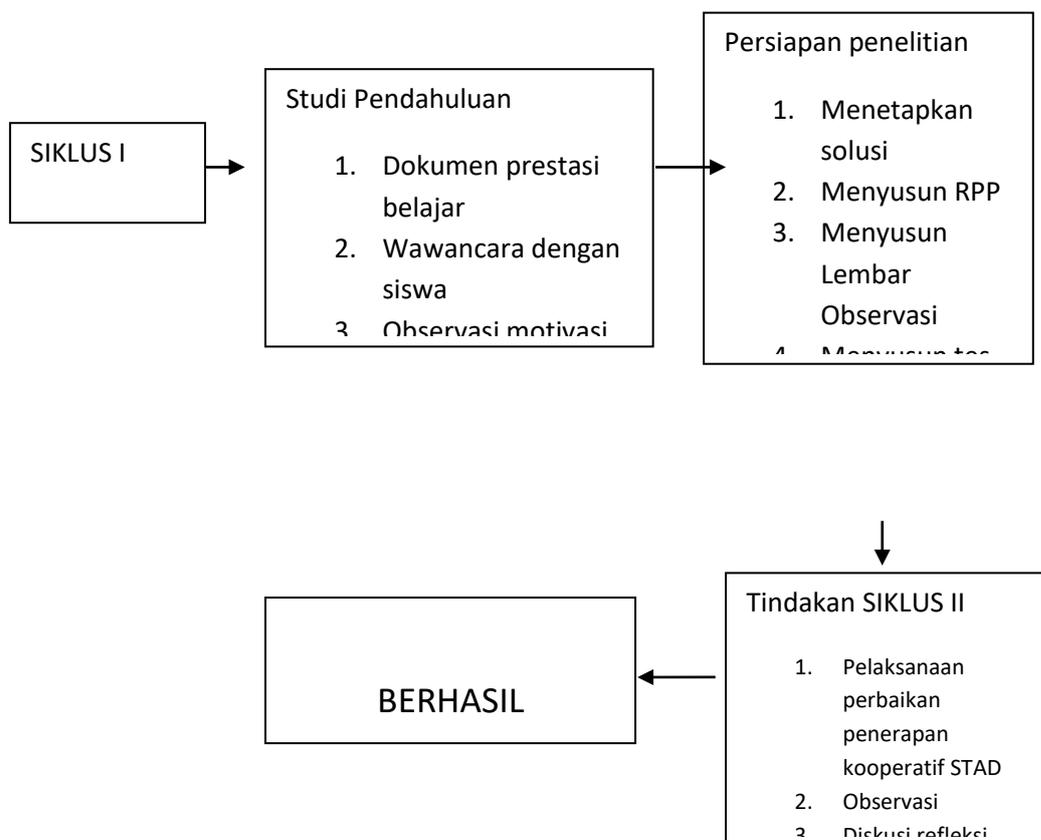
1. Rencana Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini merupakan hasil refleksi siklus I bahwa untuk meningkatkan motivasi melalui model pembelajaran kooperatif STAD dengan menekankan pada kerja kelompok.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Prosedur Tindakan

Untuk menyelesaikan masalah rendahnya motivasi, maka perlu dilakukan pemecahan masalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Prosedur penelitian tindakan kelas siklus II digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Prosedur perbaikan pembelajaran SIKLUS II

b. Langkah-langkah perbaikan pembelajaran

Untuk meningkatkan motivasi, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada hari Senin dan Kamis tanggal 30 September dan 3,7,dan 10 Oktober dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung. Pembelajaran menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD. Dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Langkah observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru pengamat

4. Reflecting

Data hasil pengamatan di atas selanjutnya dianalisis sebagai bahan melakukan refleksi. Diskusi refleksi dilakukan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2013 di SD Negeri 2 Pagentan dengan hasil analisis dan diskusi secara kolaboratif diperoleh data sebagai berikut: 14 siswa atau 87% kemampuan motivasi siswa tinggi, 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan sebagaimana dalam criteria ketuntasan yaitu 60 Dan nilai rata-rata prestasi belajar 75.

Berdasarkan ketercapaian indikator kinerja, menganalisis kekuatan dan kelemahan pada saat refleksi, maka penelitian tercapai pada siklus II.

Data merupakan bagian penelitian yang sangat menentukan sebab, kualitas penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang diperolehnya (Suciati, 2007:8). Sumber data perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini yang digunakan adalah sebagai berikut; a. Sumber data siswa meliputi data tentang motivasi, data tentang prestasi belajar serta data persepsi dan kesan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, b. Sumber data guru meliputi data ketrampilan guru merencanakan perbaikan pembelajaran dan ketrampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran c. Sumber data kolaborator meliputi pengamatan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.

Instrumen pengumpulan data pada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: a. Lembar pengamatan untuk mengetahui data tentang motivasi dan data tentang prestasi belajar, b. Butir soal tes formatif untuk mengetahui data tentang prestasi belajar, c. Lembar questioner untuk mengetahui data tentang persepsi dan kesan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang diujikan (M Toha Anggoro, 2011). Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam prosedur penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan kecuali untuk penelitian eksploratif juga untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan ke dalam variable. Kecermatan dalam memilih dan menyusun alat pengumpul data ini sangat berpengaruh terhadap obyektifitas dan kualitas penelitian.

Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi data yang bersumber siswa, guru maupun kolaborator dengan teknik sebagai berikut:

Teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan adalah Observasi partisipatori yang berarti bahwa pengamat melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengambil data siswa berupa a). Pengamatan Motivasi, b). Pengamatan prestasi belajar. Data guru tentang kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan berupa observasi tertutup yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Penelitian Tindakan Kelas ini juga digunakan tes pengukuran standar. Dalam pengukuran tes ini merupakan serangkaian item tes yang diujikan kepada sejumlah sampel di mana karakteristik sampel sesuai dengan tuntutan studi (M. Toha Anggoro, 2007:5.23)

Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar mata pelajaran Matematika dengan model pembelajaran Kooperatif STAD. Instrumen butir tes pilihan ganda sebanyak 15 soal, menjodohkan 10 soal dan isian singkat 5. Soal tersebut merupakan penjabaran kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi sebagai rekonstruksi pada masa lampau (M. Toha Anggoro 2011).

Setelah terkumpul data, maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:38) secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan perolehan penelitian. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra siklus dan antar siklus, atau mencari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar. Teknik analisis data sebagai berikut:

a. Lembar pengamatan motivasi

Lembar pengamatan motivasi terdiri 10 aspek. Jumlah aspek pengamatan 10 butir pernyataan, jika hasil pengamatan 1-4 aspek = kemampuan motivasi rendah, 5-7 aspek = kemampuan motivasi sedang dan 8-10 aspek = kemampuan motivasi tinggi.

b. Prestasi belajar Matematika

Hasil tes prestasi belajar dilakukan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai pra siklus maupun antar siklus dengan indikator kinerja. Analisis deskriptif meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai modus, rentang data dan ketuntasan belajar. Prestasi belajar dengan teknik analisis kecenderungan nilai tengah (Central tendency) yaitu mencari nilai rata-rata (mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus I

Perbaikan pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika, mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Data yang digunakan analisis penelitian ini berupa skor pengamatan dan interpretasikan dalam analisis kualitatif berupa tinggi, sedang dan rendah. Untuk tes prestasi hasil belajar meliputi penilaian kognitif berupa data skor kuantitatif. Hasil analisis tes diperoleh skor tertinggi, skor terendah, rerata dan ketuntasan belajar siswa. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

a. Data Motivasi belajar

Data tentang motivasi diambil setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, instrument data berupa lembar pengamatan

yang terdiri dari 10 aspek. Dari data diperoleh motivasi skor 1-4 kategori rendah, 5-7 kategori sedang dan 8-10 kategori tinggi. Hasil selengkapnya disajikan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut:

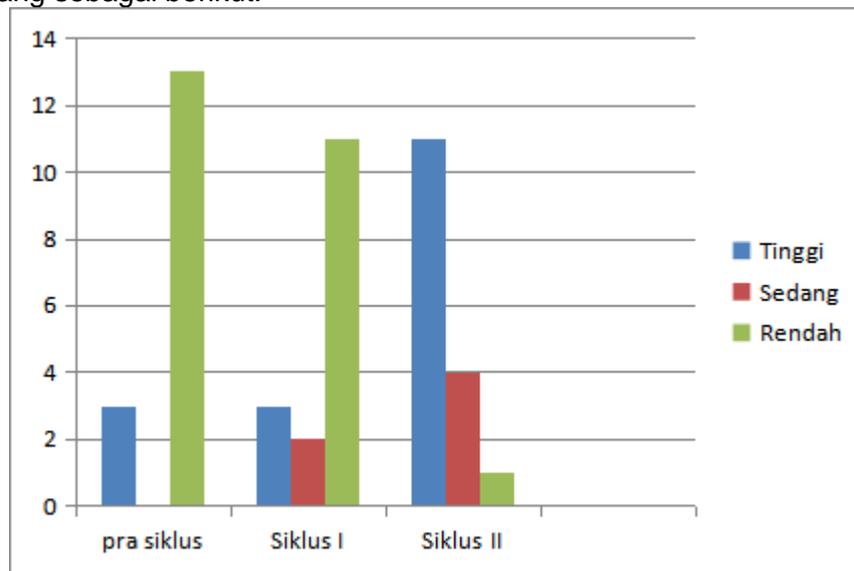
Hasil lembar pengamatan kemampuan motivasi siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: skor tinggi 8 skor rendah 3 skor rerata 4,06 ,modus skor 3 Masih ada 13 siswa (81,25 %) yang mendapat skor rendah. Hasil lembar pengamatan kemampuan motivasi Siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: skor tinggi 9, skor rendah 4 skor sedang 7, modus skor 8 Masih ada 1 siswa (6,2

Tabel 1 Rekapitulasi kemampuan motivasi siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Kemampuan Motivasi	Skor Siklus II	Kemampuan Motivasi	Ket
1	Adiktiyawan	5	sedang	8	tinggi	
2	Saref Nur S	3	rendah	8	tinggi	
3	Afida Pratiwi	3	rendah	9	tinggi	
4	Aliefah Fadilatun I	8	tinggi	9	tinggi	
5	Anisa susanti	3	rendah	4	rendah	
6	Dwi Utami	8	tinggi	9	tinggi	
7	Fendi Nurwanto	3	rendah	8	tinggi	
8	Langgeng H	3	rendah	8	tinggi	
9	Didit Prasetya	3	rendah	8	tinggi	
10	Nastiti Lestari	5	rendah	9	tinggi	
11	Lian Marlina	3	rendah	7	sedang	
12	Riki Agustian	3	rendah	8	tinggi	
13	Diska Tri W	3	rendah	8	tinggi	
14	Mei Fitria R.J	3	rendah	6	sedang	
15	Satria Pandu S	3	rendah	8	tinggi	
16	Virgiawan Widi S	8	tinggi	9	tinggi	

Tabel di atas diperoleh data pada siklus I: kemampuan motivasi 3 siswa atau 18,75 % kategori tinggi, 2 siswa atau 12,5 % kategori sedang dan 11 siswa atau 68,75 % kategori rendah. Pada siklus II diperoleh data kemampuan motivasi 13 siswa atau 81,25% kategori tinggi, 2 siswa atau 12 % kategori sedang dan 1 siswa atau 6,25 % kategori rendah. Hasil analisis

kemampuan motivasi agar menjadi jelas disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik perbandingan kemampuan motivasi pra siklus, siklus I dan siklus II

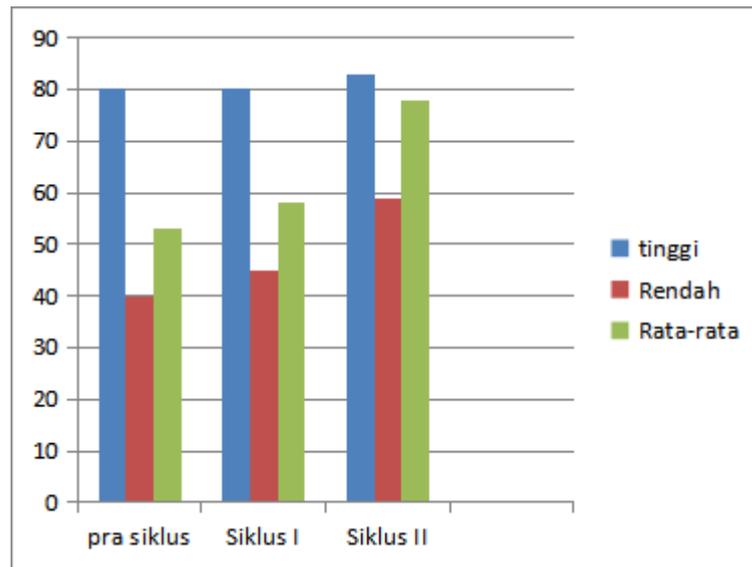
b. Data Prestasi belajar

Data tentang prestasi belajar diambil setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada akhir siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Setelah siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda dengan hanya satu jawaban yang benar. Option dalam tes menggunakan empat alternative. Alasan instrument menggunakan tes bentuk pilihan ganda adalah dapat diskor dengan mudah, cepat, serta obyektif dan mencakup materi yang sangat luas.

Hasil tes prestasi belajar matematika Siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 80, skor terendah 40, skor rerata 47,5, modus skor 50 masih ada 9 siswa (56,25 %) yang mendapat skor di bawah ketuntasan Belajar Minimal (KKM) .

Hasil tes prestasi belajar matematika siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 83, skor terendah 59, skor rerata 78, modus skor 80 masih ada 1 siswa (6,25 %) yang mendapat skor di bawah ketuntasan Belajar Minimal (KKM) . Hasil selengkapnya disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Prestasi Belajar Matematika pra siklus, siklus I dan siklus II

Grafik di atas menunjukkan prestasi belajar pada siklus I nilai rata-rata 58 menjadi 78, selain hal tersebut data nilai terendah ada kenaikan dari Siklus I 45 menjadi 59. Siklus II diperoleh data skor tertinggi 83, skor terendah 59, skor rerata 78, modus skor 80 masih ada 1 siswa (6,25%) yang mendapat skor di bawah ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

Pembahasan

1. Siklus I

Menurut Udin Winataputra (2007) proses belajar berhubungan dengan proses perkembangan intelektual ada tiga tahap proses perkembangan intelektual, yaitu asimilasi, akomodasi dan equilibrasi (penyeimbangan). Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, kemampuan motivasi hanya 18,75% atau 3 siswa dari 16 siswa. Situasi pembelajaran pasif, siswa tidak bersemangat, guru merupakan pusat perhatian dalam pembelajaran, kelas tidak kondusif. Kondisi ini sangat memprihatinkan dalam proses pembelajaran yang berakibat sangat sulit dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Melalui diskusi awal perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD.

Pada siklus II diperoleh hasil, 14 siswa memiliki motivasi tinggi atau 87,5% 1 siswa memiliki motivasi sedang atau 6,25% dan 1 siswa memiliki motivasi rendah atau 6,25%. Ini berarti ada kenaikan motivasi dari siklus I 3 siswa menjadi 13 siswa. Selain hal tersebut, prestasi belajar diperoleh 14 siswa tinggi, 1 siswa sedang dan 1 siswa rendah, ini berarti ada kenaikan 14 siswa dari 3 siswa pada studi awal. Pada akhir siklus II dilakukan tes formatif diperoleh hasil nilai tertinggi 83, nilai terendah 59 dan nilai rata-rata 78. Pada siklus I nilai rata-rata 58 sehingga ada kenaikan. Ketuntasan belajar mencapai 87,5%.

Dengan model pembelajaran kooperatif STAD Motivasi dan prestasi belajar ada kenaikan Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif STAD kondisi siswa menjadi aktif, siswa bersemangat, guru bukan satu-satunya sumber belajar, kelas kondusif. Berkaitan dengan hal tersebut Nana Sudjana (2002:42), mengemukakan bahwa suasana belajar yang demokratis akan

member peluang mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru.

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim di kelas yang berkualitas dan kondusif guna meningkatkan prestasi belajar. Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan tersebut antara lain yaitu: pertama pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar (student centered); kedua, adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran. Ketiga, guru hendaknya bersikap demokratis dalam memeneg kegiatan pembelajaran. Keempat, setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis. Kelima, lingkungan kelas sebaiknya diseting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Keenam, menyediakan berbagai sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat.

Widowati (2001) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Widowati (2001) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut: Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dan Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Pagentan menunjukkan adanya prestasi siswa yang meningkat, hal ini disebabkan adanya tanggung jawab secara individu maupun kelompok.

Dari hasil analisis data dengan membandingkan indikator kriteria keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: 1. Indikator keberhasilan tentang motivasi sebesar 75 % pada siklus I baru mencapai 31,25 % sehingga belum tercapai, 2. Indikator kriteria keberhasilan tentang prestasi belajar dengan rerata 75 Dan ketuntasan belajar 75 % pada siklus I baru mencapai rerata prestasi belajar matematika dengan ketuntasan belajar 43,75 % sehingga belum tercapai, 3. Indikator kriteria keberhasilan persepsi dan kesan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif STAD 75% pada siklus I baru tercapai 31,25%.

Berdasarkan refleksi bersama kolaborator maka perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan. Proses pembelajaran berdasarkan diskusi refleksi bersama teman sejawat akhirnya memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan jumlah anggota kelompok diperkecil, sehingga pembelajaran menjadi terfokus. Selain itu memberi kesempatan siswa untuk diskusi.

2. Siklus II

Sesuai indikator keberhasilan melalui refleksi pada siklus I bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil jika: a). Kemampuan motivasi siswa berhasil

jika 75 % siswa memiliki kemampuan motivasi tinggi, b). kemampuan prestasi belajar siswa dinyatakan berhasil jika 75 % siswa kemampuan prestasi belajarnya tinggi, c). Prestasi belajar dinyatakan berhasil jika rata-rata prestasi belajar mencapai 75 dengan ketuntasan belajar minimal 75%. d). Persepsi dan kesan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif STAD dinyatakan berhasil jika 75 % siswa menyatakan tinggi / baik.

Proses pembelajaran pada siklus II yaitu penerapan pembelajaran kooperatif STAD sesuai refleksi dengan mengubah pembagian kelompok kecil-kecil dan memberikan kesempatan siswa untuk diskusi. Pembelajaran pada siklus II lebih kondusif dengan perubahan kelompok kecil interaksi siswa menjadi terarah dan siswa lebih bertanggung jawab. Pengelolaan kelas oleh guru menjadi mudah, pengendalian siswa menjadi terkontrol dan terkendali. Menurut Ismail (2003) keunggulan model pembelajaran kooperatif STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantung pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Data menunjukkan hasil analisis siklus II ada kenaikan motivasi siswa dari siklus I 3 siswa menjadi 14 siswa, kemampuan prestasi belajar ada kenaikan dari siklus I 6 siswa menjadi 14 siswa, prestasi belajar siswa mengalami kenaikan rerata siklus I 58 menjadi 78 serta persepsi dan kesan siswa pada siklus II mencapai 14 siswa atau 87 % . 1). Indikator kriteria kriteria keberhasilan tentang motivasi sebesar 75 % pada siklus II sudah 87 % sehingga tercapai. 2). Indikator kriteria keberhasilan tentang prestasi belajar dengan rerata 75 dan ketuntasan belajar 75% ada siklus II mencapai rerata prestasi belajar matematika 78 dengan ketuntasan belajar 87 % sehingga tercapai. 3). Indikator kriteria keberhasilan persepsi dan kesan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif STAD 75%, pada siklus II tercapai 87%.

Berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator maka perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan data, analisis, rumusan masalah, dan pembahasan hasil penelitian, yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan motivasi belajar, 2. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan prestasi belajar, 3. Persepsi dan kesan siswa yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, 4. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD menjadikan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas oleh guru menjadi mudah, pengendalian siswa menjadi terkontrol dan terkendali, situasi kelas kondusif, siswa lebih aktif dan guru ada peningkatan profesionalismenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha. (2007). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
Anggoro, M. Toha. (2011). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
Arikunto, Suharsimi. (2001). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
Brown, G.H. & Hilgard, E.R. (1981). Theories of Learning. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
Bruner, J.S. (1982). The Process of Education. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Dahar, Ratna Willis. (1992). Teori Belajar. Jakarta: Erlangga Press. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, R. (2002). Inovasi Pendidikan. Jakarta: DIKTI
- Ismail. (2003). Media Pembelajaran (model-model Pembelajaran). Jakarta: Proyek Peningkatan mutu SLTP.
- Muhsetyo, Gatot ; dkk. (2011). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. (2003). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Suciati, dkk. (2005). Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wardhani, I G.A.K. (2005). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widowati, Budijastuti. (2001). Pembelajaran Koopertif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Winataputra, Udin. S. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.